

**MANAJEMEN INOVASI DALAM PENDIDIKAN JARAK JAUH:  
TINJAUAN LITERATUR TENTANG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING**

**Najma Jahira<sup>1</sup>, Sugeng Pradikto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Indonesia

<sup>1</sup>[najmajahira3001@gmail.com](mailto:najmajahira3001@gmail.com), <sup>2</sup>[sugengpradikto.stkip@gmail.com](mailto:sugengpradikto.stkip@gmail.com)

**Abstract**

*This article aims to examine innovation management in distance education with a focus on the effectiveness of online learning. This study uses a literature study method to identify and analyze various relevant sources related to the application of innovation in online learning, as well as the challenges and opportunities that arise in the context of distance education. This study suggests that innovation in distance education can improve learning effectiveness through the use of advanced technology, adaptive teaching strategies, and the application of flexible learning models. However, there are various factors that influence the success of innovation implementation, such as the readiness of technological infrastructure, teacher skills, and active student participation. Through this literature review, the author also found the importance of effective management in integrating learning innovation to ensure the quality of education is maintained. These findings are expected to provide insights and recommendations for the development of more effective and sustainable distance education policies in the future.*

**Keywords:** Innovation Management, Distance Education, Effectiveness, Online Learning

**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji manajemen inovasi dalam pendidikan jarak jauh dengan fokus pada efektivitas pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai sumber yang relevan terkait dengan penerapan inovasi dalam pembelajaran daring, serta tantangan dan peluang yang muncul dalam konteks pendidikan jarak jauh. Studi ini menyarankan bahwa inovasi dalam pendidikan jarak jauh dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan teknologi canggih, strategi pengajaran yang adaptif, serta penerapan model pembelajaran yang fleksibel. Namun, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi inovasi, seperti kesiapan infrastruktur teknologi, keterampilan pengajar, dan partisipasi aktif siswa. Melalui tinjauan literatur ini, penulis juga menemukan pentingnya manajemen yang efektif dalam mengintegrasikan inovasi

**Article History**

Received: January 2025  
Reviewed: January 2025  
Published: January 2025  
Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/SINDORO.v1i2.365  
**Copyright: Author**  
**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

pembelajaran untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan pendidikan jarak jauh yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

**Kata Kunci:** Manajemen Inovasi, Pendidikan Jarak jauh, Efektivitas, Pembelajaran daring

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan untuk menggapai kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif dalam berkembang dalam potensi dirinya untuk mempunyai kompetensi spiritual keagamaan, hidup yang terkendali, kecerdasan, kepribadian, perbuatan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa hingga negara. (Mustafa & Suryadi, 2022) Pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup untuk mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Pendidikan tidak hanya terbatas pada sekolah atau institusi formal, tetapi mencakup segala bentuk pengalaman dan interaksi yang mendukung perkembangan dan pembelajaran seseorang. (Daulay & Harahap, 2020)

Dalam konteks pendidikan modern, pendidikan jarak jauh tidak hanya sekadar fenomena pendidikan modern, melainkan juga sebuah gebrakan revolusioner dalam transformasi mendalam pendidikan di era digital yang terus berkembang. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), paradigma pendidikan global telah berubah secara signifikan, memberikan landasan bagi institusi pendidikan untuk membangun sistem pendidikan jarak jauh yang lebih inklusif dan dapat diakses oleh peserta didik dari berbagai penjuru dunia. Pendidikan jarak jauh tidak hanya menjadi solusi bagi kendala geografis, tetapi juga menjadi jembatan bagi individu yang dihadapkan pada keterbatasan waktu, keuangan, atau keterampilan. Institusi pendidikan kini dapat menjangkau dan melayani peserta didik dengan pendekatan yang lebih luas, menggabungkan fleksibilitas lokasi dengan kualitas pendidikan yang tinggi. Dengan adanya platform daring dan teknologi pembelajaran canggih, mahasiswa tidak hanya dapat mengakses materi pembelajaran dari kenyamanan rumah mereka, tetapi juga dapat berpartisipasi dalam interaksi kolaboratif secara global, memperkaya pengalaman belajar mereka melalui keberagaman budaya dan perspektif. (Yeliany & Roesminingsih, 2021)

Perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memberikan dampak positif pada kehidupan manusia. Khususnya dalam konteks pendidikan, guru dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi oleh guru menjadi sangat penting dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan TIK dalam proses pembelajaran memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang memberikan guru akses kepada banyak referensi untuk persiapan pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengajar dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (Marryono Jamun et al., 2023)

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang luar biasa dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung pembelajaran daring. Teknologi memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan mudah, menghubungkan siswa dan guru meskipun berada di lokasi yang berbeda. Platform pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Google meet*, dan *Zoom* memfasilitasi interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik melalui fitur diskusi, kuis, dan video konferensi. Selain itu, penggunaan multimedia seperti video, animasi, dan simulasi dalam pembelajaran daring membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Pembelajaran daring juga memberi fleksibilitas bagi siswa untuk memilih cara dan kecepatan belajar sesuai kebutuhan mereka, serta memberikan akses pendidikan berkualitas dengan biaya yang lebih terjangkau. Secara keseluruhan, TIK telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, memungkinkan pembelajaran yang lebih efisien, inklusif, dan dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja. (Rahman et al., 2021)

Manajemen inovasi di bidang pendidikan jarak jauh menghadapi sejumlah tantangan dan potensi yang perlu dikelola dengan hati-hati untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses terhadap teknologi dan infrastruktur yang memadai, di mana tidak semua siswa dan pengajar memiliki fasilitas internet cepat atau perangkat yang mendukung pembelajaran daring secara efektif. Selain itu, keterbatasan keterampilan teknologi di kalangan pendidik juga menjadi hambatan, karena tidak semua guru siap menggunakan alat dan platform digital dengan optimal. Namun, di sisi lain, potensi besar dari inovasi dalam pendidikan jarak jauh terletak pada fleksibilitasnya yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja, serta akses kepada materi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Teknologi juga membuka kesempatan bagi pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif, seperti penggunaan video, animasi, dan simulasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, model pembelajaran jarak jauh memungkinkan kolaborasi lintas batas dan pertukaran pengetahuan secara global, yang memperkaya pengalaman belajar. Meski demikian, untuk memaksimalkan potensi tersebut, manajemen inovasi di bidang pendidikan jarak jauh perlu fokus pada pengembangan infrastruktur yang merata, pelatihan bagi pendidik, serta strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif. (Yeliany & Roesminingsih, 2021)

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini akan membahas mengenai bagaimana efektivitas pembelajaran daring dalam konteks pendidikan jarak jauh dan apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring dalam konteks pendidikan jarak jauh. Tujuan dari artikel ini adalah menganalisis dan mengevaluasi literatur yang ada mengenai manajemen inovasi pendidikan jarak jauh serta menyajikan temuan utama tentang efektivitas pembelajaran daring.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Konsep Pendidikan Jarak Jauh**

Pendidikan jarak jauh telah tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional", yang dirumuskan secara detail pada BAB VI Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan pada Bagian Kesepuluh Pendidikan Jarak Jauh pada Pasal 31 berbunyi: (1) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; (2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau

reguler; (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta system penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan; (4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. (Yeliany & Roesminingsih, 2021)

Pendidikan jarak jauh adalah bentuk pendidikan yang memungkinkan proses pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka langsung antara pengajar dan peserta didik. Dalam sistem ini, pembelajaran dilakukan melalui media teknologi seperti internet, televisi, radio, atau aplikasi pembelajaran daring lainnya. Pendidikan jarak jauh memberi fleksibilitas bagi peserta didik untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode ini sangat berguna bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik, geografis, atau waktu, seperti pekerja, orang yang tinggal di daerah terpencil, atau mereka yang memiliki tanggung jawab lain. (Pribadi et al., 2010)

Perkembangan Sejarah pendidikan jarak jauh memiliki sejarah panjang yang dimulai jauh sebelum kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Awalnya, pendidikan jarak jauh diterapkan menggunakan metode tradisional, seperti pengiriman materi pembelajaran melalui pos atau radio, kemudian berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Adapun Sejarah perkembangan pendidikan jarak jauh awal mula dimulai pada; (1) Abad ke-18 dan ke-19. Konsep pendidikan jarak jauh pertama kali muncul pada abad ke-18, dengan pengiriman materi pelajaran melalui surat. Pada tahun 1728, seorang pendidik asal Inggris, Isaac Pitman, memulai metode pengajaran melalui surat untuk mengajarkan *shorthand* (tulisan cepat). Ini menjadi cikal bakal pendidikan jarak jauh, meskipun terbatas pada beberapa subjek dan kelas. (2) Pertengahan Abad ke-20. Pada pertengahan abad ke-20, teknologi mulai berperan dalam pendidikan jarak jauh. Pada tahun 1930-an, radio digunakan sebagai alat untuk mengirimkan materi pendidikan, dan pada 1950-an, televisi mulai digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Di berbagai negara, program pendidikan jarak jauh mulai dikembangkan oleh universitas-universitas besar, seperti Universitas London di Inggris, yang menawarkan kursus terbuka melalui pos. (3) Pertengahan Abad ke-20. Pada pertengahan abad ke-20, teknologi mulai berperan dalam pendidikan jarak jauh. Pada tahun 1930-an, radio digunakan sebagai alat untuk mengirimkan materi pendidikan, dan pada 1950-an, televisi mulai digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Di berbagai negara, program pendidikan jarak jauh mulai dikembangkan oleh universitas-universitas besar, seperti Universitas London di Inggris, yang menawarkan kursus terbuka melalui pos. (4) Era Modern 2000-an hingga sekarang. Dengan pesatnya perkembangan internet, perangkat *mobile*, dan aplikasi pembelajaran berbasis *cloud*, pendidikan jarak jauh menjadi lebih terakses dan fleksibel. Platform pembelajaran daring seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom* memungkinkan interaksi langsung antara pengajar dan siswa melalui video konferensi, kuis, dan diskusi interaktif. (Susanti et al., 2018)

Penerapan pendidikan jarak jauh telah diterapkan dalam berbagai sistem pendidikan diseluruh dunia, baik dalam pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Contohnya seperti di pendidikan tinggi, banyak universitas dan perguruan tinggi kini menawarkan program gelar melalui pendidikan jarak jauh. Ini memungkinkan mahasiswa yang terhalang oleh faktor geografis atau waktu untuk tetap mengakses pendidikan berkualitas.

misalnya, Universitas Terbuka Indonesia dan *University of Phoenix* di Amerika Serikat menawarkan program pendidikan jarak jauh yang mencakup berbagai bidang studi. Contoh lain seperti di pendidikan menengah dan dasar, di beberapa negara, terutama selama pandemi COVID-19, mulai mengadopsi pembelajaran daring sebagai alternatif untuk pendidikan tatap muka. Di Indonesia, misalnya, sistem pembelajaran daring melalui platform seperti *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Zoom* digunakan oleh banyak sekolah untuk tetap melanjutkan pendidikan selama masa pandemi. Pendidikan jarak jauh di tingkat ini sering kali melibatkan pengiriman tugas secara *online*, pembelajaran video, dan komunikasi antara guru dan siswa melalui media sosial atau aplikasi pesan. Ada lagi contoh lainnya seperti, Pelatihan Profesional dan Kursus Online, yaitu pendidikan jarak jauh juga diterapkan secara luas dalam pelatihan profesional dan kursus keterampilan. Yang memungkinkan individu untuk mengakses kursus-kursus yang disusun oleh universitas dan ahli terkemuka di berbagai bidang. Ini memberikan kesempatan bagi banyak orang untuk meningkatkan keterampilan mereka tanpa harus meninggalkan pekerjaan atau lokasi mereka. (Mubarok et al., 2021)

### **Manajemen Inovasi dalam Pendidikan Jarak Jauh**

Manajemen inovasi di pendidikan merujuk pada penerapan ide-ide baru, metode, strategi, atau teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses, dan meningkatkan hasil pendidikan. Inovasi ini tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi canggih seperti pembelajaran daring dan aplikasi interaktif, tetapi juga mencakup perubahan dalam cara pengajaran dan pendekatan kurikulum untuk menjawab tantangan zaman. (Zam, E. M. (2021)

Peran manajemen inovasi dalam mendukung implementasi teknologi pembelajaran jarak jauh terlihat sangat krusial, karena keberhasilan penerapan teknologi ini sangat bergantung pada bagaimana perubahan dan inovasi dikelola secara efektif. Dalam konteks ini, manajemen inovasi berfungsi untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan strategi serta solusi teknologi yang tepat guna meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran daring. Salah satu peran utama manajemen inovasi adalah memastikan bahwa guru dan siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat dan infrastruktur digital yang diperlukan, serta memberikan pelatihan yang diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, manajemen inovasi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan adaptif dengan memanfaatkan berbagai alat digital, seperti platform *e-learning*, video konferensi, dan aplikasi pembelajaran interaktif, yang mendukung metode pengajaran yang lebih inovatif. (Malay et al., 2024) Selain itu, manajemen inovasi memastikan integrasi teknologi ini berjalan secara sistematis dan terkoordinasi, mengatasi tantangan seperti kesenjangan digital dan memastikan bahwa seluruh elemen dalam sistem pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Dengan demikian, manajemen inovasi tidak hanya mendukung pengenalan teknologi, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan dan pengembangan pembelajaran jarak jauh yang efektif.

Strategi manajemen inovasi dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran daring berfokus pada pemanfaatan teknologi secara optimal, pengembangan metode pembelajaran yang adaptif, serta pengelolaan sumber daya yang efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Adapun strategi-strategi utama yang dapat diterapkan meliputi:

1. Penerapan Teknologi yang Tepat dan Terintegrasi

Manajemen inovasi dapat dimulai dengan pemilihan dan penerapan teknologi yang tepat, seperti platform pembelajaran daring (*Google Meet, Google Classroom, Zoom*), aplikasi interaktif, dan alat evaluasi berbasis digital. Integrasi teknologi ini harus sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Misalnya, menggunakan sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang memungkinkan akses materi, interaksi, serta pengumpulan tugas secara terpusat.

2. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Guru

Untuk memastikan teknologi digunakan secara efektif, penting bagi guru untuk diberikan pelatihan yang berkelanjutan dalam menggunakan alat digital dan teknik pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring. Pelatihan ini harus mencakup keterampilan teknis, serta kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik, seperti mengintegrasikan multimedia atau menggunakan teknik gamifikasi dalam pengajaran.

3. Desain Pembelajaran yang Fleksibel dan Adaptif

Pembelajaran daring harus dirancang dengan pendekatan yang fleksibel, di mana materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda. Strategi manajemen inovasi termasuk pengembangan kurikulum yang mendukung pembelajaran yang lebih personal, seperti penggunaan modul pembelajaran berbasis video, forum diskusi, atau simulasi *online* yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan ritme dan preferensi mereka.

4. Evaluasi Berkelanjutan dan Umpan Balik *Real-Time*

Manajemen inovasi yang efektif mencakup penerapan sistem evaluasi yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Penggunaan alat evaluasi daring seperti kuis interaktif, ujian berbasis *online*, dan analisis data hasil belajar memungkinkan pengajaran yang lebih responsif dan peningkatan proses belajar mengajar secara *real-time*.

5. Kolaborasi dan Keterlibatan *Stakeholder*

Manajemen inovasi dalam pembelajaran daring juga melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, seperti forum *online* dan aplikasi pesan, berbagai pihak dapat terlibat dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa, menciptakan ekosistem belajar yang lebih holistik.

6. Pengelolaan Infrastruktur Teknologi

Infrastruktur yang memadai menjadi salah satu strategi penting dalam manajemen inovasi. Penyediaan perangkat yang memadai, koneksi internet yang stabil, serta platform yang aman dan mudah diakses oleh seluruh peserta didik sangat penting untuk kelancaran pembelajaran daring. Pengelolaan sumber daya ini harus mencakup upaya pemeliharaan perangkat, pembaruan sistem, dan dukungan teknis yang terus-menerus.

## 7. Pendekatan Inklusif dan Aksesibilitas

Untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas, manajemen inovasi harus memastikan bahwa pembelajaran daring dapat diakses oleh seluruh siswa, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik. Ini mencakup penggunaan perangkat yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, serta pengembangan konten yang ramah bagi siswa dengan kebutuhan khusus, misalnya dengan menyediakan teks alternatif atau *subtitle* dalam materi video. (Saifulloh & Darwis, 2020)

## Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), di mana pengajaran dan pembelajaran dilakukan melalui internet, tanpa perlu adanya interaksi tatap muka secara fisik antara pengajar dan peserta didik. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan pengajar, dan menyelesaikan tugas dari lokasi dan waktu yang fleksibel. Jenis pembelajaran ini sering kali menggunakan platform digital yang menyediakan berbagai fitur, seperti video konferensi, forum diskusi, kuis *online*, dan pengumpulan tugas secara elektronik. (Handarini, 2020)

Komponen pembelajaran daring terdapat 7 komponen, diantaranya:

### 1. Platform Pembelajaran (*Learning Management System/LMS*)

Adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran daring. Platform ini menyediakan ruang bagi pengajar untuk mengunggah materi pembelajaran, memberikan tugas, mengadakan kuis, serta berkomunikasi dengan siswa. Beberapa contoh LMS yang populer adalah *Moodle*, *Google Classroom*, dan *Blackboard*.

### 2. Konten Pembelajaran

Konten pembelajaran mencakup materi yang disampaikan kepada siswa, yang bisa berupa teks, video, presentasi, artikel, atau bahkan simulasi interaktif. Konten ini harus dirancang dengan cara yang menarik dan mudah diakses untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Konten pembelajaran sering kali disajikan dalam berbagai format agar siswa dapat memilih cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

### 3. Interaksi dan Komunikasi

Salah satu komponen utama dalam pembelajaran daring adalah interaksi antara siswa dan pengajar serta antar siswa itu sendiri. Ini bisa dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi seperti forum diskusi, email, aplikasi pesan instan, dan video konferensi. Interaksi ini penting untuk menjaga keterlibatan siswa dan memastikan bahwa mereka memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan.

### 4. Asesmen dan Evaluasi

Pembelajaran daring juga mencakup komponen evaluasi yang memungkinkan pengajar menilai kemajuan dan pemahaman siswa. Asesmen dapat berupa ujian *online*, kuis, tugas, proyek, atau partisipasi dalam diskusi. Evaluasi ini memberi umpan balik bagi siswa untuk mengetahui kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran mereka.

5. Sumber Daya dan Alat Pendukung

Dalam pembelajaran daring, sumber daya tambahan seperti video tutorial, *e-book*, referensi *online*, dan artikel ilmiah dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran siswa. Selain itu, perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau *smartphone* menjadi sumber daya penting yang mendukung aksesibilitas dan kelancaran proses pembelajaran.

6. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran mencakup pengelolaan waktu, materi, dan kemajuan siswa. Pengajar bertanggung jawab untuk menyusun jadwal pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, serta memantau partisipasi dan perkembangan siswa. Manajemen pembelajaran yang baik memastikan bahwa semua komponen pembelajaran berjalan dengan efisien dan siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan.

7. Dukungan Teknis

Mengingat pembelajaran daring bergantung pada teknologi, dukungan teknis menjadi komponen penting. Ini mencakup penyediaan bantuan teknis bagi siswa dan pengajar terkait dengan perangkat atau platform yang digunakan dalam pembelajaran. Dukungan ini dapat berupa panduan penggunaan platform, layanan bantuan *online*, atau pelatihan untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul. (Sumarlin et al., 2022)

Model-model pembelajaran daring yang umum digunakan memiliki berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Salah satu model yang sering digunakan adalah:

1. Model pembelajaran sinkron, di mana peserta didik dan pengajar berinteraksi secara langsung melalui video konferensi atau kelas virtual. Dalam model ini, pembelajaran berlangsung pada waktu yang sama, memungkinkan diskusi langsung, tanya jawab, dan kolaborasi antar peserta didik.
2. Model pembelajaran asinkron, memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran secara mandiri dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang fleksibel tanpa adanya interaksi langsung pada waktu yang sama. Model ini sering menggunakan platform pembelajaran seperti *Google Classroom* atau *Moodle* untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, serta berkomunikasi dengan siswa.
3. Model pembelajaran berbasis proyek, yang menekankan pada penyelesaian tugas atau proyek yang dilakukan secara mandiri atau kelompok dengan bimbingan daring, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih praktis dan terarah.
4. Model *flipped classroom* atau kelas terbalik, model ini juga populer, di mana siswa mempelajari materi baru secara mandiri melalui video atau sumber *online*, sementara waktu tatap muka digunakan untuk diskusi, aplikasi konsep, dan pemecahan masalah secara interaktif. Semua model ini memiliki kelebihan masing-masing dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang berbeda, memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar dalam pendidikan jarak jauh. (Paristiowati et al., 2022)

Keuntungan pembelajaran daring yaitu:

1. **Fleksibilitas Waktu dan Tempat:** Salah satu keuntungan utama dari pembelajaran daring adalah fleksibilitas. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, asalkan memiliki perangkat dan koneksi internet. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan jadwal pribadi siswa, seperti bagi mereka yang memiliki pekerjaan atau tinggal di daerah yang jauh dari sekolah atau universitas.
2. **Akses ke Sumber Belajar yang Beragam:** Pembelajaran daring membuka akses ke berbagai sumber belajar yang lebih beragam, seperti video, artikel, *e-book*, dan simulasi interaktif. Siswa dapat mengeksplorasi materi lebih dalam melalui berbagai media dan memilih metode yang paling efektif untuk gaya belajar mereka.
3. **Peningkatan Kemandirian Belajar:** Pembelajaran daring mengembangkan kemandirian siswa dalam mengelola waktu dan materi pelajaran. Dengan belajar secara mandiri, siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, meningkatkan kemampuan untuk belajar secara mandiri dan memecahkan masalah.
4. **Peningkatan Kolaborasi Global:** Dengan pembelajaran daring, siswa dapat berkolaborasi dengan teman-teman dari berbagai belahan dunia. Ini membuka peluang untuk pertukaran budaya, ide, dan pengetahuan, serta memungkinkan pengalaman belajar yang lebih beragam.
5. **Efisiensi Biaya:** Pembelajaran daring sering kali lebih ekonomis karena mengurangi biaya transportasi, penginapan, dan fasilitas fisik yang dibutuhkan dalam pembelajaran tatap muka. Selain itu, penggunaan platform digital juga memungkinkan pembelajaran dengan biaya yang lebih terjangkau. (Surahman et al., 2020)

Tantangan dalam pembelajaran daring yaitu:

1. **Kesenjangan Digital:** Tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap perangkat dan internet yang stabil. Kesenjangan digital ini menjadi tantangan besar, terutama di daerah pedesaan atau bagi keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi, yang dapat menghambat akses mereka terhadap pembelajaran daring yang efektif.
2. **Keterbatasan Interaksi Sosial:** Meskipun teknologi memungkinkan komunikasi, pembelajaran daring mengurangi interaksi sosial secara langsung antara siswa dan pengajar. Hal ini bisa menyebabkan kurangnya hubungan personal dan keterlibatan sosial, yang penting dalam perkembangan emosional dan sosial siswa.
3. **Motivasi dan Disiplin Diri:** Pembelajaran daring membutuhkan tingkat motivasi dan disiplin diri yang tinggi dari siswa. Tanpa pengawasan langsung, beberapa siswa mungkin kesulitan untuk tetap fokus dan terlibat dalam materi pelajaran, yang bisa mempengaruhi kualitas belajar mereka.
4. **Tantangan Teknologi dan Infrastruktur:** Pembelajaran daring sangat bergantung pada teknologi yang sering kali menghadapi masalah teknis seperti gangguan internet, perangkat yang rusak, atau platform yang tidak stabil. Masalah-masalah ini dapat mengganggu kelancaran pembelajaran dan menambah beban bagi siswa dan pengajar.
5. **Keterbatasan Pengelolaan Kelas:** Pengelolaan kelas daring tidak selalu semudah pembelajaran tatap muka. Pengajar perlu mengembangkan keterampilan baru untuk mempertahankan perhatian siswa, mengelola diskusi secara efektif, dan menangani

permasalahan teknis. Tanpa pengelolaan yang baik, kualitas pembelajaran dapat terganggu.

6. Kesulitan dalam Asesmen dan Evaluasi: Menggunakan metode evaluasi yang efektif dalam pembelajaran daring dapat menjadi tantangan. Penilaian berbasis tes *online* atau tugas daring mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pemahaman siswa, dan ada potensi untuk kecurangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan evaluasi tatap muka. (Surahman et al., 2020)

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, yaitu mengumpulkan referensi tentang manajemen inovasi dalam pendidikan jarak jauh: tinjauan literatur tentang efektivitas pembelajaran daring untuk ditarik benang merahnya agar mendapatkan intisarinnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dari sumber fisik berupa buku maupun jurnal yang dicetak, maupun sumber *online*, yaitu dari sumber internet yang dapat diakses dengan bebas. Data yang dikumpulkan berupa kualitatif, yaitu pernyataan kalimat maupun hasil penelitian yang ditulis oleh pengarang untuk dijadikan data penelitian tentang manajemen inovasi dalam pendidikan jarak jauh: tinjauan literatur tentang efektivitas pembelajaran daring. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016) dalam (Noor, J. 2020) Reduksi data yaitu memilah-milah data yang penting untuk lanjut dianalisis ke tahap *display* data. Selanjutnya data disajikan berupa uraian singkat, dan kemudian dilakukan dengan penarikan kesimpulan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Efektivitas Pembelajaran Daring:**

Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring sangat beragam dan saling terkait. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran daring antara lain:

1. Kualitas Teknologi yang Digunakan (Infrastruktur, Platform, Aksesibilitas)

Kualitas teknologi yang digunakan merupakan salah satu faktor paling penting dalam efektivitas pembelajaran daring. Infrastruktur teknologi yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat yang memadai, sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, platform pembelajaran (seperti Google *Classroom*, *Moodle*, atau *Zoom*) harus mudah diakses oleh semua pihak, baik pengajar maupun siswa, serta dapat digunakan tanpa hambatan teknis. Jika teknologi yang digunakan tidak dapat diakses dengan baik oleh siswa atau sering mengalami gangguan, hal ini dapat menghambat kelancaran pembelajaran, mengurangi kualitas pengalaman belajar, dan membuat siswa merasa frustrasi.

2. Kompetensi dan Kesiapan Pengajar dalam Menggunakan Teknologi

Pengajar yang memiliki kompetensi dan kesiapan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) akan lebih efektif dalam mengelola pembelajaran daring. Ini mencakup kemampuan untuk mengoperasikan platform pembelajaran, menciptakan materi yang menarik, serta mengelola interaksi dengan siswa secara virtual. Pengajar yang terampil dalam menggunakan berbagai alat digital dapat merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Sebaliknya, pengajar yang kurang familier dengan

teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam memanfaatkan potensi teknologi secara optimal, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

### 3. Motivasi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Daring

Motivasi dan keterlibatan siswa sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran daring. Pembelajaran daring menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas-tugas mereka. Jika siswa tidak termotivasi, mereka mungkin kehilangan fokus atau kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam diskusi atau kegiatan kelas. Pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap pencapaian siswa juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.

### 4. Interaksi Sosial dan Komunikasi dalam Konteks Daring

Salah satu tantangan besar dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan interaksi sosial yang dapat terjadi. Pembelajaran yang mengandalkan teknologi dapat membuat siswa merasa terisolasi jika tidak ada komunikasi yang efektif antara siswa dan pengajar atau antar sesama siswa. Oleh karena itu, interaksi sosial yang baik sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penggunaan forum diskusi, grup belajar, sesi tanya jawab, atau video konferensi dapat membantu mempererat komunikasi dan membangun komunitas pembelajaran yang mendukung. Interaksi ini juga memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan memperoleh umpan balik yang penting dari pengajar atau teman-teman mereka. (Ayakeding, 2021)

### **Evaluasi pembelajaran daring:**

Evaluasi Pembelajaran Daring merujuk pada proses untuk menilai sejauh mana pembelajaran daring berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Penilaian keberhasilan dalam pembelajaran daring dapat diukur melalui berbagai indikator seperti:

1. Pencapaian Tujuan Pembelajaran: Jika siswa dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum meskipun dilakukan secara daring, ini merupakan indikator keberhasilan.
2. Keterlibatan dan Partisipasi Siswa: Pembelajaran daring yang sukses dapat dilihat dari tingkat keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti forum diskusi, kuis, atau interaksi dengan pengajar.
3. Penggunaan Teknologi yang Efektif: Keberhasilan juga diukur berdasarkan sejauh mana teknologi yang digunakan memfasilitasi proses pembelajaran, baik itu dalam hal aksesibilitas, keberagaman alat bantu, atau interaksi antara siswa dan pengajar.
4. Kemampuan Pengajar: Pengajar yang mampu mengelola kelas daring dengan baik, menyampaikan materi secara efektif, serta memberi umpan balik yang konstruktif, turut berperan dalam keberhasilan pembelajaran daring. (Tamami, 2021)

Dalam pembelajaran daring terdapat keuntungan yang dapat dipahami dari berbagai perspektif yaitu:

1. **Fleksibilitas:** Salah satu keuntungan terbesar dari pembelajaran daring adalah fleksibilitas yang ditawarkannya. Siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, asalkan mereka memiliki perangkat yang memadai dan koneksi internet. Hal ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan waktu dan kecepatan

mereka masing-masing, tanpa terikat oleh jadwal kelas tradisional. Fleksibilitas ini sangat membantu bagi siswa yang memiliki jadwal sibuk atau bagi mereka yang tinggal di lokasi yang jauh dari institusi pendidikan.

2. **Aksesibilitas:** Pembelajaran daring membuka akses pendidikan yang lebih luas, memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik, untuk mengakses materi dan sumber belajar yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajaran lebih inklusif, dengan adanya fitur-fitur seperti *subtitle*, alat bantu untuk disabilitas, dan format materi yang dapat disesuaikan, seperti audio atau video.
3. **Pembelajaran Berbasis Teknologi:** Pembelajaran daring sangat mendukung pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Siswa dapat menggunakan berbagai alat digital untuk memperdalam pemahaman mereka, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video pembelajaran, simulasi, dan lainnya. Pembelajaran ini memberi siswa keterampilan digital yang sangat penting di dunia yang semakin bergantung pada teknologi. Selain itu, penggunaan platform pembelajaran daring memungkinkan pengajar untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih inovatif dan menarik, seperti melalui multimedia dan sumber belajar *online*. (Surahman et al., 2020)

#### **Manajemen Inovasi dalam Pembelajaran Daring:**

Manajemen inovasi dalam pembelajaran daring merupakan proses yang mengelola penerapan teknologi dan strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran dalam lingkungan pendidikan jarak jauh. (Norhikmah et al., 2022) Dengan memperkenalkan berbagai teknologi baru dan metode pembelajaran yang kreatif, manajemen inovasi berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Beberapa aspek utama yang terkait dengan manajemen inovasi dalam pembelajaran daring, antara lain:

##### **a. Strategi Implementasi Teknologi Pendidikan Jarak Jauh**

1. **Pemilihan Teknologi yang Tepat,** teknologi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, aksesibilitas siswa, serta kemampuan pengajar. Platform pembelajaran, aplikasi video *conference*, dan alat digital lainnya harus dapat mendukung metode pembelajaran yang diinginkan, seperti pembelajaran sinkron atau asinkron, serta dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Keberagaman teknologi yang digunakan juga penting, agar pembelajaran tetap menarik dan interaktif.
2. **Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Pengajar.** Agar implementasi teknologi dalam pembelajaran daring berhasil, pengajar harus dilatih agar memiliki keterampilan dalam mengelola teknologi tersebut. Pelatihan ini mencakup penggunaan platform pembelajaran, penyusunan materi interaktif, serta cara berinteraksi dengan siswa secara daring. Pengajar yang kompeten akan lebih mudah menghadapi tantangan pembelajaran daring dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif.
3. **Pengembangan Infrastruktur yang Mendukung.** Infrastruktur yang baik sangat penting untuk mendukung penerapan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh. Institusi pendidikan harus memastikan bahwa siswa dan pengajar memiliki akses yang memadai ke perangkat, internet yang stabil, serta platform yang *user-friendly*. Pengelolaan sistem teknologi yang terintegrasi juga perlu dilakukan agar semua pihak dapat mengakses

pembelajaran dengan mudah dan lancar. (Zulkifli et al., 2021)

**b. Proses integrasi teknologi dalam pembelajaran daring**

Proses integrasi teknologi dalam pembelajaran daring membutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, dan evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Adapun Langkah-langkahnya adalah:

1. Perencanaan. Pada tahap ini, perlu dilakukan identifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan teknologi. Selain itu, perencanaan juga mencakup pemilihan alat dan platform yang akan digunakan, serta penentuan jenis materi yang sesuai dengan format digital. Hal ini juga mencakup pemetaan konten dan kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara daring, serta penyusunan jadwal yang memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan lancar.
2. Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pengajar harus memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang telah dipilih. Interaksi antara pengajar dan siswa, baik melalui video konferensi, diskusi *online*, atau tugas daring, perlu dilakukan dengan efektif. Selama pelaksanaan, pengajar juga harus terus memantau dan memberikan umpan balik kepada siswa untuk menjaga motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
3. Evaluasi. Dilakukan untuk menilai efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran daring. Penilaian dilakukan baik terhadap hasil belajar siswa, proses pembelajaran yang berjalan, serta *feedback* dari siswa tentang pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran daring. Evaluasi ini memberikan informasi yang berguna untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran daring ke depannya, baik dari segi teknologi yang digunakan maupun metode pembelajaran yang diterapkan. (Sundari, 2024)

**c. Pendekatan berbasis kolaborasi antara pengajar, siswa, dan institusi pendidikan**

Pendekatan berbasis kolaborasi antara pengajar, siswa, dan institusi pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Kolaborasi ini melibatkan beberapa aspek, diantaranya yakni:

1. Kolaborasi Pengajar dan Siswa. Kolaborasi antara pengajar dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Pengajar perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendorong interaksi aktif antara siswa dan pengajar. Penggunaan forum diskusi, kegiatan kelompok, serta tugas-tugas kolaboratif dapat mempererat hubungan ini. Siswa juga perlu diberi kesempatan untuk memberikan masukan tentang pengalaman pembelajaran daring mereka, agar pengajaran dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan mereka.
2. Kolaborasi Pengajar dan Institusi Pendidikan. Pengajar dan institusi pendidikan harus bekerja sama untuk memastikan bahwa pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar. Institusi pendidikan harus menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti pelatihan untuk pengajar, infrastruktur teknologi, serta dukungan teknis selama proses pembelajaran. Selain itu, institusi pendidikan juga harus memfasilitasi komunikasi antara pengajar, siswa, dan orang tua untuk memastikan pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

3. Kolaborasi antar Siswa. Pembelajaran daring juga harus mendorong siswa untuk saling bekerja sama. Siswa dapat terlibat dalam diskusi kelompok, proyek bersama, atau aktivitas daring lainnya yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan ide. Kolaborasi antar siswa ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu mereka membangun keterampilan sosial dan kerjasama yang penting. (Umam, 2023)

#### **Model-Model Manajemen Inovasi yang Efektif:**

Model manajemen inovasi berbasis kurikulum yang fleksibel dan berbasis kompetensi memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan mereka. Di sisi metode pengajaran, pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif mendorong siswa untuk bekerja bersama, meskipun secara daring, meningkatkan interaksi dan keterlibatan. Platform digital seperti *Google Classroom* atau *Moodle* memfasilitasi pembelajaran yang terstruktur dan interaktif, serta mendukung penggunaan alat berbasis AI untuk penyesuaian materi yang lebih personal. Inovasi-inovasi ini bertujuan untuk membuat pembelajaran jarak jauh lebih efektif, inklusif, dan menyenangkan, dengan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan modern. (Syaddad Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tanjung Redeb, n.d.)

Pengelolaan sumber daya dalam pembelajaran daring mencakup dua aspek utama, yaitu sumber daya manusia dan teknologi. Sumber daya manusia, seperti pengajar dan fasilitator, harus dilatih dan dipersiapkan untuk menggunakan teknologi secara efektif, memastikan keterlibatan siswa, serta mengelola interaksi dalam pembelajaran daring. Pengajar juga perlu memahami cara menyampaikan materi secara virtual dan memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa. Sementara itu, sumber daya teknologi mencakup pemilihan dan pengelolaan platform pembelajaran yang tepat, seperti *Google Classroom* atau *Zoom*, serta alat bantu yang mendukung proses belajar, seperti video, kuis, dan forum diskusi. Pengelolaan yang baik terhadap kedua sumber daya ini memastikan kelancaran pembelajaran daring, meningkatkan pengalaman belajar siswa, dan memaksimalkan efektivitas pendidikan. (Hastowo, 2021)

#### **Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring:**

Dalam pembelajaran daring juga terdapat keterbatasan sebagai tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya, yakni:

1. Isolasi Sosial: Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran daring adalah berkurangnya interaksi sosial antar siswa dan antara siswa dengan pengajar. Pembelajaran tatap muka memungkinkan siswa untuk bertemu, berkolaborasi, dan berinteraksi langsung dengan teman-teman sekelas dan pengajar, yang berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Pembelajaran daring, meskipun menyediakan saluran komunikasi *online*, dapat menyebabkan siswa merasa terisolasi dan kurang terlibat secara sosial, yang berpotensi memengaruhi motivasi dan kesejahteraan mereka.
2. Keterbatasan Interaksi Langsung: Interaksi langsung antara pengajar dan siswa yang terbatas dalam pembelajaran daring dapat memengaruhi kualitas pemahaman materi. Siswa mungkin merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan atau mendapatkan penjelasan lebih lanjut jika mereka tidak dapat bertatap muka dengan pengajar secara langsung. Selain itu, interaksi antara siswa juga lebih terbatas, yang mengurangi

kesempatan untuk diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif. Hal ini bisa mengurangi dinamika kelas yang biasanya terjadi dalam pengajaran tradisional.

3. Masalah Teknis dan Akses Internet: Pembelajaran daring sangat bergantung pada teknologi, yang berarti masalah teknis bisa menjadi kendala utama. Gangguan seperti perangkat yang tidak kompatibel, software yang tidak berjalan dengan baik, atau masalah teknis lainnya dapat menghambat kelancaran pembelajaran. Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses ke internet yang stabil atau perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring. Di daerah-daerah tertentu, akses internet yang terbatas atau lambat dapat menjadi hambatan besar dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Kesenjangan digital ini memperburuk ketimpangan pendidikan, terutama bagi siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. (Surahman et al., 2020)

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring, beberapa solusi dapat diterapkan secara komprehensif. Penyediaan infrastruktur yang memadai sangat penting, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat yang mendukung kegiatan pembelajaran. Tanpa infrastruktur yang baik, pembelajaran daring akan terkendala. Selanjutnya, pelatihan dan peningkatan kompetensi digital bagi pengajar dan siswa perlu dilakukan agar mereka mampu memanfaatkan teknologi dengan optimal. Pengajar harus dilatih dalam penggunaan platform pembelajaran dan metode pengajaran daring, sementara siswa diberikan keterampilan digital untuk dapat mengakses materi dan berpartisipasi secara efektif. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok daring, dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, dan mendorong kolaborasi meskipun dilakukan secara jarak jauh. Dengan solusi-solusi ini, pembelajaran daring dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. (Al Hakim, 2020)

## 5. SIMPULAN

Manajemen inovasi dalam pendidikan jarak jauh, dengan fokus pada efektivitas pembelajaran daring berperan krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring melalui penerapan teknologi dan metode pengajaran yang inovatif. Infrastruktur yang memadai, pelatihan kompetensi digital bagi pengajar dan siswa, serta penerapan model pembelajaran interaktif dan partisipatif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran daring. Dengan pengelolaan yang tepat terhadap sumber daya manusia dan teknologi, pembelajaran daring dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, inklusif, dan efektif. Namun, tantangan seperti isolasi sosial dan keterbatasan akses teknologi masih perlu diatasi. Secara keseluruhan, manajemen inovasi yang terintegrasi dapat memperkuat pembelajaran jarak jauh, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, dan memaksimalkan potensi teknologi dalam dunia pendidikan.

## 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian artikel ini. Penulis juga mengapresiasi kontribusi dari para peneliti sebelumnya yang hasil karyanya menjadi referensi utama dalam artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi para pembaca dalam memahami teori-teori belajar serta penerapannya dalam pendidikan. Penulis juga membuka kesempatan untuk diskusi lebih lanjut guna memperkaya kajian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim. (2020). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19 1 Muhammad Fadhil Al Hakim, 2 Abdul Azis. In *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* (Vol. 30, Issue 2). <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>
- Ayakeding, H., Fitri, R. E., & Rahayu, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa PRODI D-III Kebidanan Di Stikes Rspad Gatot Soebroto Periode Januari-Februari 2021 (Doctoral dissertation, STIKES RSPAD Gatot Soebroto).
- Daulay, U. R., & Harahap, R. (n.d.). *Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Gagnon & Collay Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Proposal Kelas XI SMA*.
- Handarini, O., & Sri Wulandari, S. (n.d.). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19* (Vol. 8). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Hastowo, A. T., Abduh, M., Negeri, S. D., & Purbalingga, P. (n.d.). *Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring The Analysis Of Principal's Managerial Ability In Online Learning Implementation*.
- Malay, I., Sarah, M., Ramadhani, W., & Anggraini, R. (1913). Penerapan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Guru dan Siswa Melalui Pendekatan Kualitatif. In *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4).
- Marryono Jamun, Y., Rudiyanto Eso Ntelok, Z., & Ngalu, R. (2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Pembelajaran Sekolah Dasar*. 4(2), 2149–2158. <http://jurnaledukasia.org>
- Mubarok, H., Indra Swastika, Y., Ainun, A., Hamdanah, S. U., Lestari, P. D., & Saifuddin, M. A. (2021). Penerapan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Sidh Belanda Dan Sikl Malaysia. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Mustafa, P. S., & Suryadi, M. (2022). Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Pustaka. *FONDATIA*, 6(3), 767–793. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2130>
- Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>

- Paristiowati, M., Asrul Ashmi Karepesina, M., Umayah, A., Studi Pendidikan Kimia, P., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2022). *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Pelatihan Model Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Bekasi*. 3(1). <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5117>
- Pribadi, B. A., & Sjarif, E. (2010). Pendekatan konstruktivistik dan pengembangan bahan ajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, 11(2), 117-128.
- Rahman, M. H., Subyantoro, S., Yuniawan, T., & Pristiwati, R. (n.d.). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Peningkatan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Secara Daring. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Sumarlin, N., Khaleda, I., & Maula, L. H. (2022). Analisis Pembelajaran Daring Seni Budaya Dan Prakarya Pada Siswa Kelas 2 Di SDN Kutamaneuh Kabupaten Sukabumi. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 727-736.
- Sundari, E. (2024). Transformasi Pembelajaran Di Era Digital Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 4(5), 25-35.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan pembelajaran daring di Indonesia. *Kelola Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 89-98.
- Susanti, E., Harta, R., Karyana, A., & Halimah, M. (2018). Desain video pembelajaran yang efektif pada pendidikan jarak jauh Studi di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 167-185.
- Syaddad, A. (2022). Manajemen Inovasi Pembelajaran. *Salimiya Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(2), 165-176.
- Tamami, F. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(08), 1332-1352.
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1. *Ansiru PAI Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336-344.
- Yeliany, A., & Roesminingsih, E. (2021). Efektivitas pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 873-886.
- Zam, E. M. (2021). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUTECH Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 9-18.
- Zulkifli, Z., Setiawan, A., Hendriyadi, H., & Mahmudatullutfiah, M. (2021). Strategi penerapan sistem pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 bagi guru madrasah aliyah DDI Bontang. *Southeast Asian Journal of Isl*